

**ANALISIS *BENEISH M-SCORE* UNTUK MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. WASKITA KARYA Tbk.**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

Oleh:

FINA KURNIASARI
92011404122063

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO
POSO
2024**

FINA KURNIASARI, NPM: 92011404122063, dengan judul “**Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada PT. Waskita Karya Tbk**”, dibawah bimbingan Ilyas Martunus sebagai pembimbing I dan Andik Setiawan sebagai pembimbing II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada PT. Waskita Karya Tbk tahun 2020-2022, yang di kategorikan sebagai manipulator, nonmanipulator atau grey company, dengan 8 indikator rasio model *Beneish M-Score*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di tahun 2020, 3 indikator yang mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu DSRI, SGAI dan TATA, 2 indikator GMI dan LVGI menunjukkan hasil grey company dan 3 indikator AQI, SGI dan DEPI dan perusahaan di kategorikan sebagai manipulator karena dengan nilai *Beneish M-Score* -1,40. Di tahun 2021, 3 indikator yang mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu AQI, SGAI dan TATA, 5 indikator DSRI, GMI, SGI, DEPI dan LVGI menunjukkan non manipulator dan perusahaan dalam kategori nonmanipulator dengan nilai *Beneish M-Score* -2,39. Dan tahun 2022, 1 indikator mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan TATA, 1 indikator SGI menunjukkan grey company, 6 indikator DSRI, GMI, AQI, DEPI, SGAI dan LVGI menunjukkan non manipulator, perusahaan dikategorikan sebagai manipulator karena menghasilkan nilai *Beneish M-Score* -2,19. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa model *Beneish M-Score* tidak dapat mendeteksi secara 100%.

Kata Kunci: *Beneish M-Score*, Kecurangan Laporan Keuangan.



FINA KURNIASARI, NPM: 92011404122063, "**Beneish M-Score Analysis to Detect Financial Report Fraud at PT. Waskita Karya Tbk**", supervised by Ilyas Martunus and Andik Setiawan.

ABSTRACT

This research aims to detect fraudulent financial reports at PT. Waskita Karya Tbk for 2020-2022, which is categorized as a manipulator, non-manipulator or gray company, with 8 Beneish M-Score model ratio indicators. This research uses secondary data with documentation techniques.

The results of this research obtained that, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk in 2020, 3 indicators that detect fraudulent financial reports, namely DSRI, SGAI and TATA, 2 indicators GMI and LVGI show gray company results and 3 indicators AQI, SGI and DEPI and the company is categorized as a manipulator because it Beneish M-Score value -1.40. In 2021, 3 indicators that detect fraudulent financial reports, namely AQI, SGAI and TATA, 5 indicators DSRI, GMI, SGI, DEPI and LVGI show non-manipulators and companies in the non-manipulator category with a Beneish M-Score of -2.39. In 2022, 1 indicator detects fraud in TATA's financial reports, 1 SGI indicator shows a gray company, 6 indicators DSRI, GMI, AQI, DEPI, SGAI and LVGI show non-manipulator, the company is categorized as a manipulator because it produces a Beneish M-Score of -2.19. The results of this research also found that the Beneish M-Score model could not detect 100%.

Keywords; *Beneish M-Score, Financial Report Fraud.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Laporan Keuangan	9
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	12
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan	15
2.1.4 <i>Beneish M-Score</i>	16
2.1 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Pikir	25
BAB III.....	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27

3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2	Metode Penelitian	27
3.3	Data dan Sumber Data.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5	Populasi dan Sampel	28
3.6	Teknik Analisis Data.....	28
3.7	Definisi Operasional.....	33
BAB IV		36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.2	Penyajian Data	39
4.1.3	Analisis Data	44
4.2	Pembahasan	54
4.2.1	Hasil Analisis Rasio <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2020	54
4.2.2	Hasil Analisis Rasio <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2021	55
4.2.3	Hasil Analisis Rasio <i>Beneish M-Score</i> Tahun 2022	56
4.2.4	Hasil Analisis <i>Beneish M-Score</i> 2020-2022.....	57
BAB V.....		59
KESIMPULAN DAN SARAN.....		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62
DAFTAR LAMPIRAN		65

BAB I

PENDAHULUAN

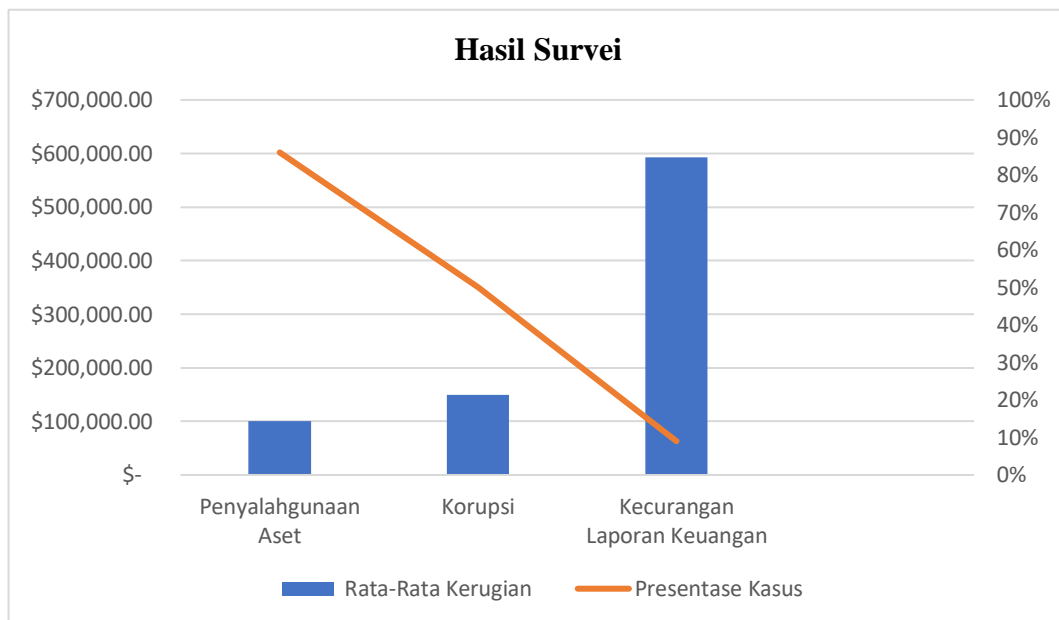
1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi hal terpenting bagi sebuah perusahaan, karena laporan keuangan mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan beroperasi pada periode yang telah dilaporkan dengan melalui proses pencatatan. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan, hasil usaha, dan operasinya selama periode waktu tertentu, yang relevan bagi semua pengguna laporan keuangan (Lestari & Henny, 2019).

Laporan keuangan menyampaikan secara jelas gambaran perusahaan dengan segala informasi mengenai kondisi keuangan, capaian kerja keuangan, serta perubahan arus kas yang terjadi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk membantu membuat ramalan mengenai arus kas masuk dan keluar pada sebuah perusahaan dimasa yang akan datang (Setiawan dan Yanti, 2020). Pentingnya suatu informasi pada sebuah laporan keuangan guna menginformasikan jika terjadi adanya kekeliruan pada pencatatan serta kecurangan pada suatu perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) pada sebuah perusahaan akan menimbulkan kerugian yang akan memberikan suatu dampak besar bagi perusahaan. *Association of Certified Fraud Examiners* (2022) yang merupakan organisasi anti *fraud* terbesar di dunia menyebutkan 3 kategori yang termasuk kecurangan yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan.

Hasil survei ACFE pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penyalahgunaan aset menempati urutan pertama dengan kecurangan tertinggi sebanyak 86% memiliki rata-rata tingkat kerugian paling rendah yakni 100 ribu dolar, yang kedua terjadinya korupsi sebanyak 50% dengan rata-rata tingkat kerugian menengah yakni 150 ribu dolar, di posisi terakhir kecurangan laporan keuangan sebanyak 9% dan menempati kasus paling sedikit terjadi namun memiliki rata-rata tingkat resiko kerugian paling besar yakni 593 ribu dolar.



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners (2022)*

Gambar 1.1 Hasil Survei Fraud oleh ACFE

Dari hasil survei kecurangan laporan keuangan memiliki tingkat kerugian tertinggi dan hasil itu mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi sebuah perusahaan. ACFE menerbitkan laporan atas penilaian yang dilakukannya setiap dua tahun sekali, dan berdasarkan hasil survei *Report to The Nations* yang telah dilakukan pada tahun 2022, Indonesia memiliki 23 kasus dan menempati posisi ke

4 terbanyak di Asia-Pasifik. Kasus korupsi sebanyak 64%, penyalahgunaan aset sebanyak 28,9% dan kecurangan laporan keuangan sebanyak 6,7% (*Association of Certified Fraud Examiners, 2022*).

Upaya untuk mengatasi adanya sebuah kecurangan laporan keuangan, perusahaan harus lebih fokus dan bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan pada perusahaan tersebut. Mengenai masalah kecurangan terdapat alat analisis yang dipopulerkan oleh Messod Daniel Beneish yaitu metode *Beneish M-Score*, analisis ini digunakan untuk mendeteksi adanya sebuah kecurangan yang terjadi melalui manipulasi data. *Beneish* mendapatkan fakta mengenai masalah laporan keuangan yang di manipulasi dengan menambahkan laba, pendapatan fiktif, pendapatan awal, persediaan fiktif dan modal yang berbeda (Rachmi et al., 2020).

Pada *Beneish M-Score* menggunakan delapan indikator rasio diantaranya, *Day Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Selling General and Administrative Expense Index (SGIA)*, *Total Accrual to Total Asset (TATA)*, dan *Leverage Index (LVGI)*. Indikator rasio ini dapat dipakai pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit.

Penelitian yang membahas tentang *Beneish M-Score* dilakukan oleh Rachmi et al (2020) telah menguji dan menganalisis penggunaan model *Beneish M-Score* untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis diskriminan, pengaplikasian analisis diskriminan diujikan pada variabel independen mana yang dapat membedakan secara akurat yang termasuk laporan keuangan dimanipulasi dan

tidak dimanipulasi. dengan hasil penelitian bahwa variabel DSRI, GMI, SGI, dan TATA mampu membedakan laporan keuangan yang diduga dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi. Sedangkan variabel AQI, DEPI, SGAI, dan LVGI tidak mampu membedakan antara laporan keuangan yang dimanipulasi dan tidak dimanipulasi.

Penelitian yang membahas *Beneish M-Score* yang juga dilakukan oleh (Annisa & Ghozali, 2020) untuk mendeteksi laporan keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dengan menggunakan *Beneish M-Score*. Data yang digunakan data sekunder, dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa sebanyak 222 perusahaan atau 46,6% sampel tergolong manipulator, sedangkan 254 atau 53,4% perusahaan lainnya diklasifikasikan sebagai non-manipulator. Penelitian ini juga menemukan bahwa DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI da TATA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan LVGI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Beneish M-Score*. Sedangkan SGAI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Beneish M-Score*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husein et al., 2023) untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan menggunakan model *Beneish M-Score* pada BUMN yang terdaftar di pasar modal. Dengan menggunakan sampel 160 perusahaan BUMN yang telah berumur 10 tahun, berdasarkan observasi terdapat 89 perusahaan yang tergolong manipulator dan 71 non manipulator. Dengan hasil GMI dan TATA mempengaruhi manipulasi laporan keuangan, hasil ini

menunjukkan bahwa BUMN membaik secara permanen dengan cara meningkatkan data penjualan dan piutang.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor konstruksi, PT. Waskita Karya dikenal sebagai salah satu kontraktor yang keahlian dan pengalamannya sangat luas. Bahkan saat ini ada 10 proyek yang sedang berjalan di ibukota negara dengan nilai kontrak Rp. 6,7 triliun (Damara Tonce, 2023).

Dibawah ini merupakan laporan kinerja keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2019-2022:

Tabel 1. 1
Laporan Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
2019-2022

	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Usaha	31.387.389.629.869	16.190.456.515.103	12.224.128.315.553	15.302.872.338.467
Laba (Rugi)	938.142.364.887	(7.378.553.582.119)	(1.096.212.049.912)	(1.899.817.183.583)
Kas dan Setara Kas	9.258.310.028.392	1.213.437.371.866	13.165.761.250.874	8.945.714.916.516
Arus Kas (Aktivitas Operasi)	9.014.249.440.062	411.061.644.702	192.784.236.637	(106.580.889.785)
Arus Kas (Aktivitas Investasi)	(14.924.743.305.937)	(1.056.077.476.415)	(1.542.249.686.633)	(2.204.277.863.074)
Arus Kas (Aktivitas Pendanaan)	4.334.944.286.473	(7.407.071.040.982)	13.334.212.929.177	(2.486.896.534.201)

Sumber: PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (2020)

Pada tabel di atas tahun 2019 digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai kinerja keuangan pada tahun 2020. pada tahun 2020 terjadi penurunan dimana

pendapatan usaha mengalami penyusutan sebesar Rp. 15.196.933.114.766 atau turun 48,4%. Dengan adanya penyusutan perusahaan mencatatkan kerugian yang dapat diatribusikan sebesar Rp. 7.378.553.582.119. Selanjutnya pada arus kas dan setara kas di tahun 2020 tercatat hanya Rp. 1.213.437.371.866, untuk arus kas (aktivitas operasi) sebesar Rp. 411.061.644.702. Pada arus kas (aktivitas investasi) minusnya turun menjadi Rp. 1.056.077.476.415, sedangkan arus kas (aktivitas pendanaan) justru mengalami minus Rp. 7.407.071.040.982.

Sampai tahun 2021 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk masih mencatat sejumlah kerugian walaupun telah ada perbaikan, kerugian PT. Waskita Karya tahun 2020 sebanyak Rp. 7.378.553.582.119 dan pada tahun 2021 kerugian menjadi Rp. 1.096.212.049.912 atau menyusut 85,1%. Untuk pendapatannya masih belum stabil tercatat pendapatan tahun 2021 hanya sebesar Rp. 12.224.128.315.553, sedangkan untuk kas dan setara kas di tahun 2021 sebesar Rp. 13.165.761.250.874. Dari arus kas (aktivitas operasi) tersisa Rp. 192.784.236.637, arus kas (aktivitas investasi) ditahun 2021 bertambah minus menjadi Rp. 1.542.249.686.633, lalu untuk arus kas (aktivitas pendanaan) sebanyak Rp. 13.334.212.929.177.

Di tahun 2022 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mencatat pendapatan sebanyak Rp. 15.302.872.338.467 atau naik 25,2%, pada laba (rugi) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk justru mencatat kerugian sebesar Rp. 1.899.817.183.583 atau 73,3%. Kas dan setara kas tercatat Rp. 8.945.714.916.516, sedangkan arus kas (aktivitas operasi) pada tahun 2022 terjadi minus Rp. 106.580.889.785, pada arus kas (aktivitas investasi) minusnya bertambah banyak menjadi Rp.

2.204.277.863.074 dan terakhir pada arus kas (aktivitas pendanaan) tahun 2022 justru minus Rp. 2.486.896.534.201.

Kementrian BUMN mencurigai adanya manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan, karena terdapat isu kecacatan pada laporan data keuangan serta pelaporan tidak sesuai dengan kondisi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk saat ini (Ramadhani, 2023). Atas dugaan ini mengisyaratkan bahwa ada kecacatan pada tata kelola perusahaan, jika memang terjadi kecacatan pada laporan keuangan perusahaan, hal itu akan merusak keyakinan investor dan kreditur, serta laporan keuangan yang keliru dapat merugikan negara. Dugaan rekayasa laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sudah dilakukan sejak lama (Hakim, 2024). Permasalahan yang ada dalam perseroan ini yaitu mengenai laporan keuangan selama 3 tahun yang cenderung merugi atau tidak wajar, sehingga ada indikasi perusahaan telah melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang serta uraian permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Beneish M-Score* Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana 8 indikator *Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020-2022?

2. Apakah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tergolong perusahaan *Manipulator*, *Grey Company* dan *Non manipulator* jika diukur menggunakan total nilai hasil metode *Beneish M-Score* tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana 8 *Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk 2020-2022.
2. Mengetahui PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tergolong perusahaan *Manipulator*, *Grey Company* dan *Non manipulator*, jika diukur menggunakan total nilai hasil metode *Beneish M-Score* tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan peringatan agar manajemen perusahaan tidak melakukan kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangan
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu khususnya pada konsentrasi keuangan dan penelitian ini bisa menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Sintuwu Maroso.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian yang mengangkat masalah yang sama.
4. Bagi peneliti, penelitian ini guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Ludmilla, R., Ridwan, A., & Madewi, A. (2023). Akuntansi Forensik dan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 8214–8221.
- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Annisa, R. A., & Ghozali, I. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation Messod D . Beneish * June 1999 Comments Welcome. *Financial Analysts Journal*, 5(June), 24–36.
- Damara tonce, D. (2023). *Profil Muhammad Hanugroho, Direktur Utama Waskita Karya (WSKT)*. <https://market.bisnis.com/read/20231208/192/1722307/profil-muhammad-hanugroho-direktur-utama-waskita-karya-wskt>
- Dr. Darmawan, M. A. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio&laporan keuangan*. UNY Press. https://books.google.co.id/books?id=oggREAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 20014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>
- Hakim, A. R. (2024). *BPKP Selesaikan Audit Waskita Karya, Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan?* <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bpkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan?page=4>

- Husein, H., Saleh, P. A., Kriaswantini, D., & Bonara, R. S. . (2023). Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish M-Score pada BUMN yang Terdaftar di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.5609>
- Ida Bagus, D. (2023). *Perspektif Fraud Diamond Theory: Kecurangan Laporan Keuangan* (p. 11).
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Machbubah, & Sholichah. (2023). Kecenderungan Kecurangan : Perspektif Fraud Triangle Theory. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 706–718. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4257>
- Mardiah, S., & Jasman. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 14–24. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.14-24>
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar: teori dan teknik penyusunan laporan keuangan*. cendekia Publisher.
- Nurjanah, Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2023). *Ratio Index Beneish M-Score dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020*. 1(2), 209–222.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13025>
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (2020). *Annual Report PT Waskita Karya 2020*. 982. <https://investor.waskita.co.id/misc/AR/AR-2020.pdf>
- Putra, N. R., & Linda, R. (2022). Korupsi Di Indonesia : Tantangan Perubahan Sosial. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 13–24.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial

Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>

Ramadhani, P. I. (2023). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun?page=2>

Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75–84. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>

Setiawan, A., & Yanti, N. (2020). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS (CASH FLOW) PADA TOKO NEPTUNE DI KOTA POSO Andik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Suryandari, N. P. E., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi pada LPD Se-Kecamatan Negara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10.